



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN AKTIVITAS WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ahmad Tri Atmaja[✉], Margunani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:

*Entrepreneurship Education;
Entrepreneurial Activities;
Entrepreneurial
Interests.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ketua PKM-K tahun pendanaan 2015 yang berjumlah 67 mahasiswa dan teknik sampling menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 67 mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (62,3%). Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (14,98%). Sedangkan aktivitas wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa (36,12%). Saran yang diberikan untuk dapat memaksimalkan minat berwirausaha mahasiswa diantaranya adalah pendidikan kewirausahaan bisa dimasukkan pada kurikulum wajib dalam perkuliahan di Universitas Negeri Semarang. Sehingga pengetahuan akan kewirausahaan menjadi lebih berkembang dan timbul minat untuk menjadi wirausahawan.

Abstract

This study aims to determine to what extent the entrepreneurship education and entrepreneurial activity affect the interest in entrepreneurship of Semarang State University's students either simultaneously or partially. The population in this study is the chairman of the PKM-K student in funding year 2015 with the total of 67 students. Sampling techniques used is saturated sampling with the total of 67 students. This study uses a questionnaire as a tool of data collection. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The collected data are then analyzed by descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results show that entrepreneurship education and entrepreneurial activity influence simultaneously to the interest in entrepreneurship of Semarang State University's students (62.3%). Partial effect is also obtained on each independent variable to the dependent variable. On entrepreneurship education, it influences students' interest in entrepreneurship (14.98%). While the entrepreneurial activity affects the student interest in entrepreneurship (36.12%). Based on the above results, it can be concluded that entrepreneurship education and entrepreneurial activity influence simultaneously and partially to the interest in entrepreneurship of Semarang State University's students. Advice given to maximize the interest in entrepreneurship of students; entrepreneurship education could be included in the compulsory curriculum in lectures at Semarang State University. Therefore, entrepreneurship knowledge will be more developed and it will procure interest to be an entrepreneur.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ahmadatmaja18@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara, demikian halnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain kesempatan kerja sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial lainnya. Terlebih lagi perkembangan

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin menuntut adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan. Namun masalah pengangguran masih tidak dapat diatasi karena banyaknya SDM yang tidak dapat bersaing dan berkompetisi untuk memperoleh peluang kerja. Selain itu, ketidakseimbangan angkatan kerja dan lapangan kerja yang ada mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang masih menjadi pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 mengenai jumlah angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012-2014

Pendidikan yang Ditamatkan	Tertinggi	2012			2013		2014	
		Agustus	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
Tidak/Belum Sekolah	Pernah	85.374	112.435	81.432	134.040	74.898		
Belum/Tidak SD	Tamat	512.041	523.400	489.152	610.574	389.550		
SD		1.452.047	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652		
SLTP		1.714.776	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838		
SLTA Umum		1.867.755	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786		
SLTA Kejuruan		1.067.009	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521		
Diploma I,II,III/Akademi		200.028	197.270	185.103	195.258	193.517		
Universitas		445.836	425.042	434.185	398.298	495.143		
Jumlah		7.344.866	7.240.897	7.410.931	7.147.069	7.244.905		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015.

Data di atas dapat dilihat jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa hingga Agustus 2014 sebanyak 7.244.905 orang pengangguran, lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang angka pengangguran sebesar 495.143 atau sekitar 6,83 persen, sementara lulusan diploma I/II/III atau setingkat akademi menyumbang angka 193.517 orang atau sekitar 2,67 persen. Data di atas menunjukkan bahwa angka lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran masih cukup tinggi, meskipun sebenarnya tenaga terdidik ini memang disiapkan untuk bisa bersaing di dunia kerja. Namun pada kenyataannya secara jelas

memberikan gambaran yang ironis, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, bukan berarti jaminan untuk memperoleh pekerjaan akan semakin mudah.

Permasalahan ketenagakerjaan tersebut juga terjadi di Universitas Negeri Semarang, dimana masih banyak lulusan yang menjadi pengangguran. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pushbang LK BK) Universitas Negeri Semarang dengan subjek mahasiswa S1 angkatan yang lulus tahun 2012 sebanyak 1198 responden, diperoleh data bahwa 36,6% alumni UNNES masih menjadi pengangguran. Dengan komposisi Fakultas Ilmu

Pendidikan (FIP) sebesar 46,4%, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebesar 31,2%, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebesar 40,6%, Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) sebesar 25,7%, Fakultas Teknik (FT) sebesar 34%, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebesar 44,9%, Fakultas Ekonomi (FE) sebesar 38,8% dan Fakultas Hukum (FH) sebesar 37,2%.

Jumlah angka pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Selain itu, dapat membantu meringankan beban pemerintah dengan menyerap tenaga kerja baru. Seperti yang dikemukakan Alma (2011:1) "Semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha". Namun minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah sehingga menjadi pemikiran serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Hal ini terbukti berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK) Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012, bahwa hanya sebesar 10,1% alumni yang berwirausaha, dengan komposisi kelanjutan usaha yang sudah dijalankannya bukan merupakan kelanjutan usaha semasa kuliah dulu yaitu sebesar 30.3%, sedangkan sebesar 9.3% menyatakan bahwa usaha yang dijalankannya sekarang merupakan kelanjutan usaha dari masa kuliah dulu.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha terutama merubah *mindset* para mahasiswa yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja apabila kelak menyelesaikan studi mereka di Perguruan Tinggi. Melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi seharusnya mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang kewirausahaan mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk berwirausaha, berarti

seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat pada bidang wirausaha. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2007:121). Sedangkan pengertian wirausaha menurut Zimmerer (dalam Kristanto, 2009:2) adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada atau yang dimaksud adalah orang-orang yang mau bekerja.

Minat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Hendro (2011:61-63) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain (1) Faktor individual / personal, (2) Pendidikan, (3) Dorongan keluarga, (5) Keterpaksaan dan keadaan. Sedangkan menurut Mc. Lelland (dalam Suryana, 2013:109) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, dimana faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah kebijakan pemerintah, model peran, peluang, pesaing, sumber daya, selain itu dipengaruhi juga oleh

aktivitas. Dengan demikian dari beberapa teori yang ada peneliti ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat wirausaha, dan variabel yang dipilih oleh peneliti adalah pendidikan kewirausahaan dan aktivitas berwirausaha.

Salah satu upaya perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan mahasiswa adalah membekali dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan biasanya dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Kristanto, 2009:2). Menurut pendapat Cheung dan Chan (2011) "*Entrepreneurship Education can make a contribution to both promoting students entrepreneurial spirit and enriching students entrepreneurial skills and other work related skills*". Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan tidak hanya didapat dari mata kuliah kewirausahaan saja, melainkan pengetahuan dari lingkungan keluarga maupun dari pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Menurut Suherman (2008:21) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya, sehingga bisa terbentuk jiwa wirausaha pada diri seseorang dengan segala kompetensinya.

Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Selain itu untuk menunjang pendidikan kewirausahaan perlu adanya suatu aktivitas wirausaha, dimana aktivitas ini memberikan pengalaman yang sebenarnya dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya di dunia usaha. Menurut Ahmad dan Seymour (2008) "*Entrepreneurial activity is the enterprising*

human action in pursuit of the generation of value, through the creation or expansion of economic activity, by identifying and exploiting new products, processes or markets". Aktivitas wirausaha tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:97) "Di dalam belajar perlu ada aktivitas, subjek didik/siswa harus aktif berbuat, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik". Jadi, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Selain itu, UNNES juga memberikan wadah untuk menerapkan pendidikan wirausaha yang diperoleh mahasiswa melalui praktik kewirausahaan yang sebenarnya dengan memanfaatkan ide dan kreativitasnya. Sehingga melatih mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk berwirausaha setelah mereka lulus nanti.

Hal ini terbukti dengan diberikannya layanan jasa program pendanaan atau berupa bantuan modal bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program *Cooperative Academic Education* (Co-op), Wirausaha Mandiri Muda. Salah satu tujuan program tersebut adalah untuk mengembangkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang bersifat kreatif dan mandiri. Dari data yang diperoleh melalui UNSEC (2014), jumlah pendaftar Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2014 sebesar 87 kelompok yang terdiri dari semua fakultas yang ada di UNNES, dimana sekitar 79% atau sebesar 69 pendaftar lolos dalam program ini. Selain itu, di tahun 2015 jumlah penerima dana hibah dari

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) sebanyak 67 kelompok dari berbagai Fakultas. Hal tersebut menunjukkan bahwa program wirausaha yang diberikan sudah di manfaatkan dengan baik oleh mahasiswa dalam menunjang aktivitas wirausaha selama menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah, dkk (2004) terkait pendidikan kewirausahaan dan minat wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan kewirausahaan yang dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa sebagai pilihan karir. Penelitian yang lain dilakukan oleh Raposo dan Paco (2011) bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha dalam proses penciptaan bisnis dan untuk menjadi pengusaha.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang minat wirausaha mahasiswa yang kemudian dirumuskan ke dalam judul “Pengaruh

Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ketua PKM-K tahun pendanaan 2015 yang berjumlah 67 mahasiswa, semua anggota populasi dijadikan sebagai unit analisis. Penelitian ini menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. Angket dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha mahasiswa (Y), pendidikan kewirausahaan (X₁) dan aktivitas wirausaha (X₂). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan analisis deskriptif statistik pada variabel minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha Mahasiswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
MinatBerwirausaha	67	60	90	77.13	5.781	33.421
Valid N (listwise)	67					

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai tertinggi dari variabel minat berwirausaha mahasiswa adalah 90 dari 23 pertanyaan. Sedangkan nilai terendah adalah 60. Rata-rata nilai dari variabel minat berwirausaha mahasiswa adalah 77 atau pada kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi ini mengacu pada deskripsi variabel minat berwirausaha tabel 3 berikut:

Tabel 3. Deskriptif Minat Berwirausaha Mahasiswa

No	Interval	F	Persentase	Kriteria
1	77 – 94	37	55%	Sangat Tinggi
2	59 – 76	30	45%	Tinggi
3	41 – 58	0	0%	Rendah
4	23 – 40	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		67	100%	-
		Rata-rata		77
		Kriteria		Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 mengenai analisis deskriptif pada variabel minat berwirausaha terhadap 67 responden yang terdiri dari 23 pertanyaan, terdapat 37 responden (55%) yang

termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan 30 responden (45%) yang termasuk dalam kriteria tinggi. Jadi secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-

rata sebesar 77 responden yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PendidikanKewir ausahaan	67	31	54	44.27	5.384	28.987
Valid N (listwise)	67					

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 54 dari 14 pertanyaan. Sedangkan nilai terendah adalah 31. Rata-rata nilai dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 44 atau pada kategori tinggi. Kategori tinggi ini mengacu pada deskripsi variabel pendidikan kewirausahaan dalam tabel 5 berikut:

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 mengenai analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap 67 responden yang terdiri dari 14 pertanyaan, terdapat 22 responden (33%) yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 39 responden (58%) yang termasuk dalam kriteria tinggi dan terdapat 6 responden (9%) yang termasuk dalam kriteria rendah. Jadi secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan di Universitas Negeri dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata sebesar 44 responden yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Tabel 5. Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

No	Interval	F	Persentase	Kriteria
1	47 – 57	22	33%	Sangat Tinggi
2	36 – 46	39	58%	Tinggi
3	25 – 35	6	9%	Rendah
4	14 – 24	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		67	100%	-
	Rata-rata			44
	Kriteria			Tinggi

Hasil yang diperoleh dalam analisis deskriptif pada variabel aktivitas wirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Aktivitas Wirausaha

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AktivitasWirausaha	67	48	72	62.51	4.850	23.526
Valid N (listwise)	67					

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel aktivitas wirausaha adalah 72 dari 18 pernyataan. Sedangkan nilai terendah adalah 48.

Rata-rata nilai dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 63 atau pada kategori sangat tinggi. Kategori sangat tinggi ini mengacu

pada deskripsi variabel pendidikan kewirausahaan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Deskriptif Aktivitas Wirausaha

No	Interval	F	Persentase	Kriteria
1	60 – 73	47	70%	Sangat Tinggi
2	46 – 59	20	30%	Tinggi
3	32 – 45	0	0%	Rendah
4	18 – 31	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		67	100%	-
Rata-rata				63
Kriteria				Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 mengenai analisis deskriptif pada variabel aktivitas wirausaha terhadap 67 responden yang terdiri dari 18 pertanyaan, terdapat 47 responden (70%) yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan 20 responden (30%) yang termasuk dalam kriteria tinggi. Jadi secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa aktivitas wirausaha mahasiswa di Universitas Negeri dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata sebesar 63 responden yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji linieritas, normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dengan menggunakan nilai signifikansi sebagai dasarnya. Nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* adalah 0,654 dengan probabilitas signifikansi 0,785 yang nilainya di atas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah

benar atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada *linierity* $< 0,05$. Untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan untuk variabel aktivitas wirausaha (X_2) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan aktivitas wirausaha (X_2) diketahui nilai *tolerance* sebesar $0,644 > 0,10$ sedangkan nilai VIF sebesar $1,554 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar 0,853 dan variabel aktivitas wirausaha (X_2) sebesar 0,668. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi dapat dilihat berdasar tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.912	5.655		3.521	.001
	PendidikanKewirausahaan	.339	.101	.316	3.353	.001
	AktivitasWirausaha	.675	.112	.567	6.014	.000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Dari data di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,912 + 0,339 X_1 + 0,675 X_2$$

Persamaan tersebut mengandung arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 19,912. Jika variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), dan aktivitas wirausaha (X_2) memiliki nilai 0, maka minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Y) bernilai 19,912.
2. Jika variabel aktivitas wirausaha (X_2) nilainya tetap serta variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) naik satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Y) akan meningkat sebesar 0,339.

3. Jika variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) nilainya tetap serta variabel aktivitas wirausaha (X_2) naik satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Y) akan meningkat sebesar 0,675.

Pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, melalui bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi <0,05. Berikut ini hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1399.290	2	699.645	55.520	.000 ^a
	Residual	806.501	64	12.602		
	Total	2205.791	66			

a. Predictors: (Constant), AktivitasWirausaha, PendidikanKewirausahaan

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 55,520 dan signifikansinya sebesar 0,000 <0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas

Negeri Semarang, sehingga memperoleh keputusan bahwa H_1 diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha)

mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (minat berwirausaha mahasiswa) yaitu melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 19, dengan cara membandingkan probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas <0,05 maka H2 dan H3 diterima

artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji hipotesis penelitian secara parsial (uji t) yang dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.912	5.655		3.521	.001
PendidikanKewirausahaan	.339	.101	.316	3.353	.001
AktivitasWirausaha	.675	.112	.567	6.014	.000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) diperoleh nilai t hitung = 3,353 dengan signifikansi sebesar 0,001 <0,05. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sehingga memperoleh keputusan bahwa H_2 diterima. Pada variabel aktivitas wirausaha (X_2) diperoleh nilai t hitung = 6,014 dengan signifikansi sebesar 0,000 <0,05. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh antara aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang, sehingga memperoleh keputusan bahwa H_3 diterima.

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha di dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu minat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi simultan (R^2) semakin mendekati nilai 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi simultan (R^2) semakin mendekati nilai 0, maka menunjukkan bahwa semakin lemahnya

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berikut hasil analisis koefisien determinasi simultan (R^2) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 19 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.634	.623	3.550

a. Predictors: (Constant), AktivitasWirausaha, PendidikanKewirausahaan

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Berdasarkan tabel 4.18. di atas menunjukkan besarnya kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut dapat disimpulkan dengan melihat kolom *adjusted R square* sebesar 0,623. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 62,3% variabel minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha. Sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing

variabel X (pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha) terhadap variabel Y (minat berwirausaha mahasiswa) secara parsial.

Berikut hasil analisis koefisien determinasi parsial (r^2) dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 19 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	19.912	5.655		3.521				
PendidikanKewirahaan	.339	.101	.316	3.353	.001	.654	.387	.253
AktivitasWirausaha	.675	.112	.567	6.014	.000	.755	.601	.455

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan tabel 4.19. di atas, menunjukkan besarnya kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan adalah $(0,387)^2 \times 100\% = 14,98\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan (X1) mempengaruhi variabel minat berwirausaha mahasiswa (Y) sebesar 14,98%. Sedangkan untuk variabel aktivitas wirausaha menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan sebesar $(0,601)^2 \times 100\% = 36,12\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel aktivitas wirausaha (X2) mempengaruhi variabel minat berwirausaha mahasiswa (Y) sebesar 36,12%.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Minat berwirausaha pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini mengkaji mengenai uji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Merujuk hasil penelitian pada uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan signifikan. Hasil

tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha secara terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang tertuang dalam hasil uji determinasi simultan (R^2) dengan melihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,623. Hal ini berarti variabel pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 62,3% dan sisanya sebesar 37,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil diatas sejalan dengan pendapat Hendro (2011:62), yang mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kewirausahaan. Selain itu menurut Menurut Ciputra (dalam Harefa dan Siadari, 2010:66) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah adanya aktivitas wirausaha. Karena belajar wirausaha itu yang utama adalah praktik, yang ditandai dengan adanya aktivitas wirausaha. Memang seorang wirausaha harus memiliki pengalaman dengan ilmu yang di dapat dari pendidikan, namun selain itu harus membiasakan diri melakukan praktik yang disertai tindakan yang konkret. Berdasarkan teori dari Hendro dan Ciputra, maka peneliti memilih

kedua variabel tersebut yang didasarkan pada ketersediaan teori yang dirasa mampu untuk menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan variabel minat berwirausaha mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, terlihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 77 atau sebesar 55% mahasiswa dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Semarang memiliki minat yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Minat adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Seseorang yang berminat pada suatu hal pasti akan berusaha untuk mewujudkan minatnya tersebut. Dengan demikian diharapkan kelak lulusan tidak akan menjadi penyumbang pengangguran apabila tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikannya dan memilih karir sebagai wirausaha sebagai alternatif.

Secara lebih rinci, pembahasan diruntut dari tiap-tiap indikator pada variabel minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Pada indikator percaya diri terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 13 dan diperoleh kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif pada indikator berorientasi pada tugas dan hasil diperoleh skor rata-rata sebesar 18 dan diperoleh kriteria sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif pada indikator berani mengambil resiko diperoleh hasil skor rata-rata untuk indikator sebesar 16 dan diperoleh kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif pada indikator berorientasi ke masa depan menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 13 dan diperoleh kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif pada indikator mandiri diperoleh skor rata-rata sebesar 17 dan diperoleh kriteria sangat tinggi

Sehingga disimpulkan dari perhitungan analisis deskriptif bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sangat tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian, yakni mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Karena pada saat

ini persaingan untuk mencari pekerjaan sangatlah ketat, dan menjadi wirausaha adalah karir yang masih terbuka lebar untuk ditekuni. Selain itu tidak menutup kemungkinan bagi seorang mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan untuk menekuni dunia usaha secara penuh ataupun hanya sebagai pekerjaan sampingan saja. Karena dengan menjadi wirausaha selain membuka peluang kerja untuk diri sendiri juga dapat membuka peluang kerja untuk orang lain. Sehingga dapat membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian negara dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Pendidikan kewirausahaan merupakan pengetahuan atau pemahaman dasar tentang kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai bekal penting bagi seseorang untuk memulai suatu usaha. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan tidak hanya yang diperoleh mahasiswa saat perkuliahan saja, melainkan pengetahuan dari keluarga dan lingkungan serta pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai modal untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Besarnya pengaruh secara parsial sebesar 14,98% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa maka semakin baik pula minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012), ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dan minat

wirausaha mahasiswa juga diperkuat oleh pekerjaan orang tua. Kemudian diperkuat oleh penelitian Hermina, dkk (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dilihat dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, ternyata secara keseluruhan mampu mempengaruhi minat mahasiswa menjadi wirausahawan.

Pada dasarnya pendidikan itu merupakan sesuatu yang sangat penting yang sudah menjadi kebutuhan saat ini. Dengan pendidikan seseorang menjadi tahu dan paham akan sesuatu hal. Sehingga bisa memudahkan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini, bisa lebih memudahkan seseorang mengetahui dan memahami teori-teori kewirausahaan yang nantinya bisa dimanfaatkan apabila memiliki keinginan untuk membuka suatu usaha. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan pendidikan kewirausahaan yang ada di Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kriteria tinggi, terlihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 44 atau sebesar 58% mahasiswa dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa ada di Universitas Negeri Semarang memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, pada variabel pendidikan kewirausahaan. Dalam analisis deskriptif indikator pendidikan formal (mata kuliah/mata pelajaran kewirausahaan) menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 15 dan diperoleh kriteria tinggi. Pada indikator pendidikan informal (pengetahuan kewirausahaan dari keluarga dan lingkungan) terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 16 dan diperoleh kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif pada indikator pendidikan nonformal (pelatihan kewirausahaan) diperoleh skor rata-rata sebesar 14 dan diperoleh kriteria tinggi.

Pembahasan dari perhitungan analisis deskriptif masing-masing indikator yang ada pada variabel pendidikan kewirausahaan

memperkuat asumsi bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapat berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang diberikan, yakni untuk mencetak individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan diperlukan oleh calon wirausahawan dalam usahanya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Basrowi (2014:21) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang usaha kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Dengan demikian adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima diharapkan dapat memicu minat wirausaha terutama pada diri mahasiswa.

Namun adanya mata kuliah kewirausahaan belum sepenuhnya diberikan kepada seluruh mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hal ini terlihat dari perhitungan analisis deskriptif indikator pendidikan formal pada salah satu butir pertanyaan, yang masih dalam kriteria rendah. Sehingga diharapkan pendidikan kewirausahaan bisa dimasukkan pada kurikulum wajib dalam perkuliahan, sehingga seluruh mahasiswa di Universitas Negeri Semarang bisa mendapatkannya, apabila sumber pendidikan kewirausahaan dari keluarga, lingkungan, maupun dari pelatihan kewirausahaan dirasa kurang. Karena pada dasarnya pendidikan kewirausahaan bukan hanya digunakan untuk mahasiswa jurusan tertentu saja, melainkan bisa dimanfaatkan semua mahasiswa tanpa terkecuali, sehingga pengetahuan akan kewirausahaan menjadi lebih berkembang dan timbul minat untuk menjadi wirausahawan.

Pengaruh Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Aktivitas wirausaha merupakan suatu kegiatan atau praktik yang berkaitan dengan kewirausahaan yang memberikan pengalaman yang sebenarnya dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki di dunia usaha.

Dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_3 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Besarnya pengaruh secara parsial sebesar 36,12% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi aktivitas wirausaha yang dilakukan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan aktivitas wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi, terlihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 63 atau sebesar 70% mahasiswa dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas wirausaha yang dilakukan atau dimanfaatkan oleh mahasiswa memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raposo dan Paco (2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha dalam proses penciptaan bisnis untuk menjadi pengusaha.

Aktivitas wirausaha dilakukan guna menerapkan teori-teori yang selama ini diperoleh dari lingkungan maupun dari bangku perkuliahan. Karena pada dasarnya wirausaha tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan saja, melainkan harus berani melakukan praktik wirausaha. Karena hal ini dapat membentuk mental, meningkatkan *skill* dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai modal awal dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ciputra (dalam Harefa dan Siadari, 2010:66) bahwa belajar wirausaha itu yang utama adalah praktik yang disertai tindakan yang konkret. Karena calon *entrepreneur* harus membiasakan diri tertarik dengan praktik-

praktik bisnis yang dijalankan sesuai dengan bakat yang memang dikuasainya.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, pada variabel aktivitas wirausaha. Dalam analisis deskriptif indikator paham terhadap konsep kewirausahaan menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 14 dan diperoleh kriteria tinggi. Pada indikator membentuk jiwa wirausaha terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 17 dan diperoleh kriteria sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif pada indikator kreatif dan inovatif diperoleh skor rata-rata sebesar 18 dan diperoleh kriteria sangat tinggi. Serta pada indikator disiplin dan kerja keras terlihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan skor rata-rata untuk indikator sebesar 14 dan diperoleh kriteria tinggi. Pembahasan dari indikator-indikator yang ada pada variabel aktivitas wirausaha memperkuat asumsi bahwa aktivitas wirausaha yang dilakukan mahasiswa berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Sehingga berdasarkan perhitungan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa aktivitas wirausaha dalam kriteria sangat tinggi, diharapkan aktivitas wirausaha mahasiswa bisa lebih dikembangkan lagi. Dengan demikian mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman praktik berwirausaha dengan memanfaatkan sebaik mungkin layanan atau program kreativitas mahasiswa terutama di bidang kewirausahaan yang ada di Universitas Negeri Semarang. Sehingga bisa membuat mental wirausaha mahasiswa semakin baik dan lebih berminat untuk memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus kelak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan

pendidikan kewirausahaan bisa dimasukkan pada kurikulum wajib dalam perkuliahan di Universitas Negeri Semarang. Sehingga pengetahuan akan kewirausahaan menjadi lebih berkembang dan timbul minat untuk menjadi wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nadim., dan Richard G. Seymour. 2008. "Defining Entrepreneurial Activity: Definitions Supporting Frameworks For Data Collection". Dalam *Statistics Directorate*, Volume- No-. Hal 1-5. Sydney: University of Sydney.
- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cheung, Chi-Kim., dan Yuk Che Regina Chan. 2011. "The Introduction of Entrepreneurship Education to School Leavers in a Vocational Institute". Dalam *International Journal of Scientific Research in Education*, Volume 4 No.1. Hal 8-16. Hongkong: University of Hong Kong.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauziah, Ahmad., Rohaizat Baharudin., dan Siti Haslinah Abdul Rahman. 2004. "Interest In Entrepreneurship: An Exploratory Study On Engineering And Technical Students In Entrepreneurship Education And Choosing Entrepreneurship As A Career". Dalam *Project Report*, Volume-No-. Hal 71-79. Johor : University of Technology Malaysia.
- Harefa, Andrias., dan Eben Ezer Siadari. 2010. *The Ciputra Way Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermina, Utin Nina., Syarifah Noveiyana., Dan Desvira Zain. 2011. "Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak". Dalam *Jurnal Eksos*, Volume 7 No. 2. Hal 130-141. Pontianak: Politeknik Negeri Pontianak.
- Kristanto, R. Heru. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Retno Budi., dan Trisnadi Wijaya. 2012. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI". Dalam *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Volume 1 No. 2. Hal 112-119. Palembang: STIE MDP.
- Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK). 2012. *Survei Alumni Unnes S1 Angkatan 2011*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Raposo, Mário., dan Arminda do Paço. 2011. "Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity". Dalam *Unit of Research in Management Science (NECE)*, Volume 23 No. 3. Hal 453-457. Portugal: University of Beira Interior.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Unsec. 2014. *Daftar Penerima Dana PMW dan Pendaftar PMW Tahun 2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.